

**ANALISIS FAKTOR PENYULIT DALAM PEMBERIAN ASI SECARA ON DEMAND DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIMANAH
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2013**

*ANALYSIS FACTOR OF PROBLEM ON DEMAND THE BREASTFEEDING IN PUBLIC
HEALTH WORK AREA KALIMANAH DISTRICT PURBALINGGA YEAR 2013*

Ayu Febriningsih¹⁾, Yuli Trisnawati²⁾, Misrina Retnowati³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto

Email : Ulees_18@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Menyusui pada permintaan adalah di mana ibu menyusui bayinya setiap permintaan dan bukan per jam. Kendala dalam menyusui on demand masalah dengan ibu dan bayi. **Tujuan :** Untuk menentukan faktor yang terkait dengan kesulitan dalam permintaan menyusui. **Metode :** Penelitian ini was korelasi deskriptif dengan desain cross sectional. Sampel adalah ibu menyusui baru yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan di Puskesmas Kalimantan Purbalingga sebagai 78 orang. Metode analisis data yang digunakan validitas isi. **Hasil :** Pengetahuan tentang keperawatan ibu sebagian besar cukup baik sebanyak 48 orang (61,5 %) , ibu menyusui bekerja sebagian besar tidak bekerja sebanyak 49 orang (62,8 %) , sikap ibu menyusui cukup baik karena sebagian besar 49 orang (62,8 %) , sebagian besar ibu menyusui untuk menyusui bayinya pada permintaan sebanyak 53 orang (67,9 %) , ada hubungan antara pengetahuan menyusui kesulitan dalam memberikan ibu menyusui on demand ($p = 0,005$ dan $0,347 cc =$) , ada hubungan antara kesulitan pekerjaan ibu menyusui terhadap ibu dalam menyusui on demand ($p = 0,004$ dan $0,308 cc =$) , ada hubungan antara sikap ibu terhadap ibu menyusui dalam kesulitan menyusui on demand ($p = 0,001$ dan $0,399 cc =$) . **Kesimpulan :** Ada hubungan antara pengetahuan, kerja dan sikap terhadap ibu menyusui dalam kesulitan menyusui on demand.

Kata kunci : ASI, Pengetahuan, Tingkat pendidikan, Pekerjaan, Sikap

ABSTRACT

Background: Breastfeeding on demand was where mothers breastfeed her baby any request and not by the hour. Constraints in breastfeeding on demand was a problem with the mother and baby. **Objectives:** To determine the factors associated with difficulties in on demand breast-feeding. **Methods:** This study was a descriptive correlation with cross sectional design. The sample was a new breastfeeding mothers who have a 0-6 month old baby in the Puskesmas Kalimantan Purbalingga as 78 people. Methods of data analysis used content validity. **Results:** Knowledge of nursing mothers mostly good enough as many as 48 people (61.5%), nursing mothers work mostly does work as much as 49 people (62.8%), nursing mothers attitude quite well as most of the 49 people (62.8%) , mostly nursing mothers to breastfeed their babies on demand as many as 53 people (67.9%), there is a relationship between breastfeeding knowledge of the difficulties in giving breastfeeding mothers on demand ($p = 0.005$ and $cc = 0.347$), there is a relationship between job difficulty breastfeeding mothers against mothers in breastfeeding on demand ($p = 0.004$ and $cc = 0.308$), there was a relationship between maternal attitudes towards breastfeeding mothers in difficulty breastfeeding on demand ($p = 0.001$ and $cc = 0.399$). **Conclusion:** There was a relationship between knowledge, work and attitudes towards breastfeeding mothers in difficulty breastfeeding on demand.

Keywords :Breast Milk, Knowledge,Level of education, Employment, Attitude

PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu proses yang alamiah namun tetap harus dipelajari bagaimana cara menyusui yang baik dan benar, karena menyusui sebenarnya tidak saja memberikan kesempatan kepada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik saja tetapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional yang stabil, perkembangan spiritual yang baik serta perkembangan sosial yang lebih baik (Utami Roesli, 2000).

Data Susenas 2010 menunjukkan bahwa ada baru 33,6% bayi yang mendapatkan ASI (Dinkes Prov Jateng, 2010). Sedangkan data cakupan ibu menyusui di wilayah Puskesmas Kalimanah Kabupaten Purbalingga pada tahun 2012 pada bulan September dari 726 ibu nifas, hanya ada 385 ibu menyusui yang hanya memberikan ASI pada bayinya. (Data Puskesmas Kalimanah, 2012).

Salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan memberikan ASI sesuai dengan keinginan bayi, pemberian ASI *on demand* yaitu dimana ibu memberikan ASI nya setiap bayi meminta dan tidak berdasarkan jam. Sangat penting karena pada mulanya, bayi menyusu secara tidak teratur, tetapi setelah satu atau dua minggu pola menyusunya sudah teratur. Jenjang waktu menyusui pada bayi biasanya dua-tiga jam sekali. Dan pola ini tidak akan menimbulkan masalah seperti terjadinya bendungan dan sebagainya (Roesli, 2001). Kendala dalam pemberian ASI *on demand* yaitu adanya masalah pada ibu dan bayi.

Kendala dalam pemberian ASI *on demand* yaitu adanya masalah pada ibu dan bayi. Masalah pada ibu misalnya ibu merasakan nyeri pada puting saat menyusui bayi yg disebabkan posisi menyusui yang salah dan kurangnya pengetahuan ibu tentang posisi menyusui yang benar. Pada ibu bekerja dapat dijadikan alasan sehingga ibu mengurangi jadwal menyusui bayinya atau

bahkan menghentikan pemberian ASI sehingga bayi tidak memperoleh asupan ASI sesuai dengan kebutuhannya. Sindrom ASI kurang dimana ibu merasa air susu yang diproduksi kurang yang ditandai dengan bayi sering menangis dan menolak untuk menyusu serta bayi menyusu dengan waktu yang lama, sehingga hal ini akan mendorong sikap ibu untuk memberikan susu formula guna memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya (Suradi, 2004).

Sedangkan masalah pada bayi yaitu bayi yang sering menangis hal ini disebabkan karena ASI kurang dan bayi merasa tidak puas, bayi bingung puting (*nipple confusion*) adalah suatu keadaan yang terjadi karena bayi mendapat susu formula dalam botol berganti-ganti dengan menyusu pada ibu, bayi sakit hal ini jelas akan menghambat proses pemberian ASI pada bayi karena dalam keadaan sakit bayi akan malas menyusu sehingga kebutuhan nutrisinya akan berkurang dan ibu akan mengalami kesulitan dalam memberikan ASI sesuai keinginan bayi (Suradi, 2004).

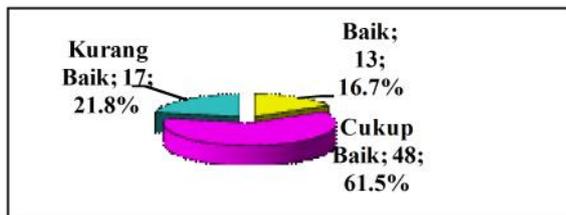
METODE PENELITIAN

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *tingkat pengetahuan, pekerjaan, sikap* dan variabel terikat adalah kesulitan ibu dalam menyusui bayi secara *on demand*. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan pada tahun 2013. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 78 ibu dengan teknik *simple random sampling*. Analisa data menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Pengetahuan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga

Diagram 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga



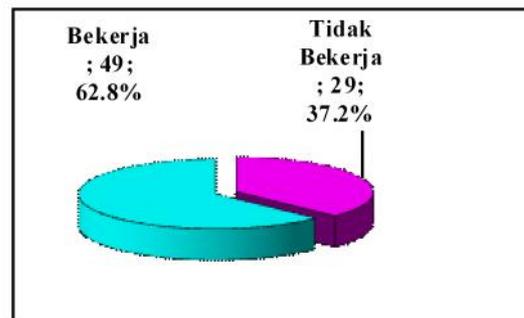
Berdasarkan diagram 1 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga sebagian besar cukup baik sebanyak 48 orang (61,5%) namun masih ada yang berpengetahuan kurang baik yaitu sebesar 17 responden (21,8%).

Dari 78 responden, masih ada 30,77% responden yang belum tahu tentang pengertian memberikan ASI *on demand*. Dan pada pertanyaan kandungan gizi ASI sama dengan kandungan gizi dalam susu formula, masih ada 30,77% yang menjawab salah dan pada pertanyaan ASI tidak mengandung semua unsur gizi yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan, masih ada 35,90% responden yang menjawab salah. Padahal pengetahuan tentang pemberian ASI *on demand* sangat penting dimiliki oleh ibu menyusui. Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian ASI *on demand* dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya apabila ia menangis karena menginginkan ASI. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Green dalam Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan merupakan

salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Kalau seorang ibu menyusui sudah tidak tahu mengenai pengertian pemberian ASI secara *on demand* atau tentang kandungan gizi dalam ASI maka ibu menyusui tersebut akan dengan mudah untuk tidak memberikan ASInya dan menggantinya dengan susu formula. Hal ini tentu saja akan menghambat pemberian ASI secara *on demand*.

- b. Pekerjaan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, kabupaten Purbalingga

Diagram 2. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, kabupaten Purbalingga



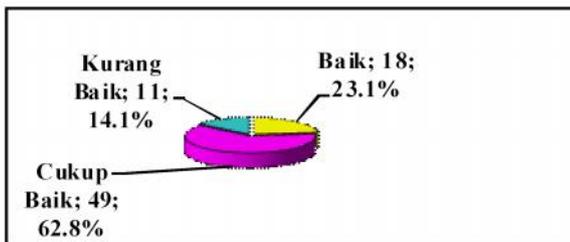
Berdasarkan diagram 2 di atas dapat diketahui bahwa *pekerjaan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, kabupaten Purbalingga* sebagian besar bekerja sebanyak 49 orang (62,8%) dan sebagian kecil tidak bekerja sebanyak 29 orang (37,2%).

Namun pada kenyataannya sebagian besar ibu yang bekerja lebih banyak yang memberikan ASI hal ini dapat dipengaruhi karena pekerjaan ibu yang sebagian besar sebagai PNS dan mempunyai latar belakang pendidikan yang baik serta mempunyai pengetahuan yang luas sehingga besar kemungkinan para ibu lebih menginginkan memberikan ASI sesuai dengan kebutuhan bayi agar nutrisi yang didapat bayinya baik dan pertumbuhannya

juga baik. Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar tidak memberikan ASI secara *on demand* hal ini dapat dipengaruhi karena faktor lingkungan dan kebiasaan karena pada wilayah Kecamatan Kalimantan mempunyai cakupan pemberian MP-ASI yang tinggi diantara wilayah yang lain, sehingga banyak ibu yang memberikan MP-ASI terlalu dini sebelum bayi berusia 6 bulan.

c. Sikap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan, Kabupaten Purbalingga

Diagram 3. Distribusi frekuensi sikap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan, Kabupaten Purbalingga



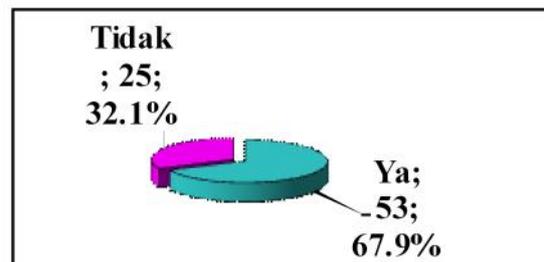
Berdasarkan diagram 3 di atas dapat diketahui bahwa *sikap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan, Kabupaten Purbalingga* sebagian besar cukup baik sebanyak 49 orang (62,8%) namun sayangnya masih ada yang kurang baik yaitu sebanyak 11 orang (14,1%).

Dan berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa masih ada 37,18 % responden yang tidak setuju bahwa menyusui bayi harus sesuai kebutuhan bayi tanpa ada batasan jam. Selain itu sebanyak 50% responden berpendapat setuju tentang penggunaan susu formula pada ibu bekerja untuk menggantikan ASI. Hal ini tentu saja akan menghambat dalam pemberian ASI secara *on demand* kepada bayi. Sikap merupakan suatu respon atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Ibu hendaknya bersikap bijaksana

dalam menyusui bayinya. Jika bayi menangis bukan karena sebab lain, naluri seorang ibu hendaknya tergerak untuk segera menyusui bayinya. Karena bayi menangis tanpa sebab biasanya karena ingin menyusu.

d. Pemberian ASI *on demand* pada ibu menyusui dalam memberikan ASI secara *on demand* di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan, Kabupaten Purbalingga

Diagram 4. Distribusi frekuensi pemberian ASI *on demand* pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan, Kabupaten Purbalingga



Berdasarkan diagram 4 di atas dapat diketahui bahwa ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan, Kabupaten Purbalingga sebagian besar memberikan ASI *on demand* kepada bayinya sebanyak 53 orang (67,9%) dan sebagian kecil tidak memberikan ASI *on demand* kepada bayinya sebanyak 25 orang (32,1%).

Seorang ibu hendaknya selalu tergerak untuk memberikan ASI kepada bayinya setiap saat ketika bayi membutuhkan ASI. Dengan menyusui bayi tanpa dijadwal, sesuai kebutuhan bayi (*on demand*) akan mencegah masalah yang mungkin timbul dalam proses menyusui (Soetjiningsih, 1997).

e. Hubungan antara pengetahuan ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand* di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan, Kabupaten Purbalingga

Tabel 5 Hubungan antara pengetahuan ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand* di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan, Kabupaten Purbalingga

Pengetahuan	Pemberian ASI <i>on demand</i>					
	Ya		Tidak		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	10	76,9	3	23,1	13	100,0
Cukup Baik	37	77,1	11	22,9	48	100,0
Kurang Baik	6	35,3	11	64,7	17	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik sebagian besar memberikan ASI *on demand* kepada bayinya sebanyak 10 orang (76,9%), dan ibu dengan pengetahuan yang kurang baik sebagian besar tidak memberikan ASI *on demand* kepada bayinya sebanyak 11 orang (64,7%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,005$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand* di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan, Kabupaten Purbalingga. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,347 yang lebih kecil dari 0,5 artinya kekuatan hubungan pengetahuan ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand* pada kategori lemah.

Dengan pengetahuan yang terbatas seorang ibu juga akan mengalami kesulitan untuk mengetahui kapan jadwal menyusui atau waktu menyusui bayinya, karena terkadang mereka hanya memberikan ASI disaat pagi, siang dan malam hari tanpa mengetahui kapan bayi merasa lapar(Soetjningsih, 1997).

- f. Hubungan antara pekerjaan ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand* di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan, Kabupaten Purbalingga

Tabel 6 Hubungan antara pekerjaan ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand* di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan, Kabupaten Purbalingga

Pekerjaar	Pemberian ASI <i>on demand</i>					
	Ya		Tidak		Total	
	f	%	f	%	F	%
Tidak Bekerja	14	48,3	15	51,7	29	100,0
Bekerja	39	79,6	10	20,4	49	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu yang tidak bekerja sebagian besar tidak memberikan ASI *on demand* kepada bayinya sebanyak 15 orang (51,7%) dan ibu yang bekerja sebagian besar memberikan ASI *on demand* kepada bayinya sebanyak 39 orang (79,6%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,004$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara pekerjaan ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand* di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan, Kabupaten Purbalingga. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,308 yang lebih kecil dari 0,5 artinya kekuatan hubungan pekerjaan ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand* pada kategori lemah.

Suradi (2004), menyatakan bahwa pada ibu bekerja dapat dijadikan alasan sehingga ibu mengurangi jadwal menyusui bayinya atau bahkan menghentikan pemberian ASI sehingga bayi tidak memperoleh asupan ASI sesuai dengan kebutuhannya. Namun berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu yang bekerja lebih banyak yang memberikan ASI karena dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang tinggi sehingga para ibu yang bekerja menginginkan yang terbaik untuk bayinya dalam hal pemenuhan nutrisi yang baik.

- g. Hubungan antara sikap ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan

ASI secara on demand di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga

Tabel 7 Hubungan antara sikap ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand* di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga

Sikap	Pemberian ASI on demand					
	Ya		Tidak		Total	
	f	%	f	%	F	%
Baik	13	72,2	5	27,8	18	100,0
Cukup Baik	38	77,6	11	22,4	49	100,0
Kurang Baik	2	18,2	9	81,8	11	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu dengan sikap yang baik sebagian besar memberikan ASI *on demand* kepada bayinya sebanyak 13 orang (72,2%) dan ibu dengan sikap yang kurang baik sebagian besar tidak memberikan ASI *on demand* kepada bayinya sebanyak 9 orang (81,8%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara sikap ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand* di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,399 yang lebih kecil dari 0,5 artinya kekuatan hubungan sikap ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand* pada kategori lemah.

Sikap ibu yang tidak bijaksana dengan tidak menyegerakan menyusui bayi ketika menangis dapat berakibat buruk pada bayi. Suradi (2004), menyatakan bahwa masalah pada bayi yaitu bayi yang sering menangis hal ini disebabkan karena ASI kurang dan bayi merasa tidak puas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu menyusui sebagian besar cukup baik.
2. *Pekerjaan ibu menyusui* sebagian besar bekerja sebanyak.
3. *Sikap ibu menyusui* sebagian besar cukup baik.
4. Ibu menyusui sebagian besar memberikan ASI *on demand* kepada bayinya.
5. Ada hubungan pada kategori lemah antara pengetahuan ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand*.
6. Ada hubungan antara pekerjaan ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand*.
7. Ada hubungan antara sikap ibu menyusui terhadap kesulitan ibu dalam memberikan ASI secara *on demand*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, A. (2008). *ASI panduan praktis ibu menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media
- Data Puskesmas Kalimanah. (2012). *Laporan Tahunan*. Purbalingga
- Depkes RI. (2005). *Sistem kesehatan nasional*. Jakarta: Depkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Roesli, Utami. (2000). *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta: Trubus A Griwidya.
- Roesli, Utami. (2001). *Panduan praktis menyusui*. Jakarta: Pustaka Bunda Group Puspa Swara
- Soetjiningsih. (1997). *Asi petunjuk untuk tenaga kesehatan*. Jakarta : EGC
- Suradi, R. (2004). *Pemberian asi eksklusif atau asi saja*. Terdapat pada

<http://www.depkes.go.id>. Diakses
pada tanggal 5 Februari 2013.

Sutrisno. (2006). *Pekerjaan ibu menyusui*.
Terdapat pada [http://www.st.
yahonesbooso.org.pjakes](http://www.st.yahonesbooso.org.pjakes). Diakses
pada tanggal 5 Februari 2013.